

## DETERMINANTS OF ISLAMIC BANKS'S FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA: INTELLECTUAL CAPITAL AND DISCLOSURE PERSPECTIVES

### DETERMINAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA: PERSPEKTIF INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGUNGKAPAN

Fajar Dysna Kurniawan, Siti Zulaikha  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
fajardysnakurniawan@gmail.com\*, siti-z@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

*Intellectual Capital diakui oleh para ahli sebagai intangible asset yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing bagi suatu korporasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara intellectual Capital (IC) dan intellectual capital disclosure (ICD) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Dengan model pengukuran IC menggunakan model iB-VAIC (Islamic bank-value added intellectual capital) dengan komponen (1) iB-VACA (Value Added Capital Employed), (2) iB-VAHU (Value Added Human Capital) dan (3) iB-STVA (Structure Capital Value Added). Proksi pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity). Sampel dalam penelitian ini 10 Bank Umum Syariah, dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu untuk mengambil sampel Bank Umum Syariah yang akan diteliti. Metode analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini dengan menggunakan empat model regresi menunjukkan hasil bahwa: (1) IC dengan model iB-VAIC berpengaruh positif signifikan dengan ROA dan ROE. (2) Komponen IC iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA berpengaruh positif signifikan dengan ROA dan ROE. (3) Sedangkan pengungkapan modal intelektual atau ICD menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.*

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, iB-VAIC (Islamic bank - value added intellectual capital), iB-VACA (Value Added Capital Employed), iB-VAHU (Value Added Human Capital) dan iB-STVA (Structure Capital Value Added)**

#### ABSTRACT

*Intellectual Capital recognized by experts as intangible assets capable of creating added value and increasing competitiveness for a corporation. The purpose of this research is to analyze the influence or relationship between intellectual capital (IC) and intellectual capital disclosure (ICD) on the financial performance of Islamic banking in Indonesia. The IC engraving model uses the model iB-VAIC (Islamic bank-value added intellectual capital) with components (1) iB-VACA (Value Added Capital Employed), (2) iB-VAHU (Value Added Human Capital) and (3) iB-STVA (Structure Capital Value Added). Proxies for measuring financial performance use ROA (Return On Assets) and ROE (Return On Equity). The samples in this study were 10 Sharia Commercial Banks, using purposive sampling techniques with certain criteria to take samples of Sharia Commercial Banks to be studied. The method of analysis uses panel data regression. The results of this study using four regression models showed the results that: (1) IC with a model that has a significant positive effect on ROA and ROE. (2) The IC component iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA has a significant positive effect on ROA and ROE (3) While the disclosure of intellectual capital or ICD shows insignificant results on ROA and ROE.*

**Keywords: Financial Performance, iB-VAIC (Islamic bank - value added**

#### Informasi artikel

Diterima: 29-08-2020  
Direview: 28-09-2020  
Diterbitkan: 31-10-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Fajar Dysna Kurniawan

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-NC-SA)



***intellectual capital), iB-VACA (Value Added Capital Employed), iB-VAHU (Value Added Human Capital) and iB-STVA (Structure Capital Value Added)***

## I. PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dan menunjukkan hasil yang nyata, utamanya dalam sektor perbankan syariah nasional. Sejak ditandai berdirinya perusahaan bank umum syariah ditahun 1991 yaitu Bank Muamalat dan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008. Telah diatur secara jelas dalam UU tersebut mengenai landasan hukum dan sektor usaha dalam operasional bank syariah. Industri perbankan syariah yang terus menunjukkan perkembangan yang kompetitif akan menuntut sebuah perubahan dalam meningkatkan daya saing dalam pemasaran, pengelolaan sumber daya insani, dan inovasi dalam layanan sesuai tuntutan zaman (Rivai 2009). Selain daripada itu, dari segi kualitas perbankan syariah juga menunjukkan peningkatan yang tercermin atas kinerja keuangan bank syariah sebagai lembaga jasa keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu langkah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sukhemi 2007). Salah satu indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu seberapa jauh perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi acuan penting dalam penilaian kondisi perbankan

karena orientasi utama kegiatan usaha adalah penciptaan laba (Kasmir 2016). Dalam penelitian ini tererdapat dua pendekatan yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA menggambarkan tentang seberapa efisien manajemen dalam penggunaan setiap satu rupiah asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan, sedangkan ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah aset bersih, dan seberapa baik perusahaan menggunakan dana investasi dari para pemegang saham untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan (Usoff, Thibodeau, and Burnaby 2002).

Menurut (Khasanah 2016) untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah kedepan, bank umum syariah harus melakukan terobosan perubahan terutama perubahan dalam manajemen sumber daya insani dari pola berdasar *labour based bussines* menjadi *knowledge based management*. Manajemen dengan mengutamakan *knowledge based* dalam pola bisnisnya secara langsung perusahaan akan membenahi dan mengoptimalkan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimilikinya. Telah menjadi kesepakatan oleh para ahli bahwa *intellectual capital* sebagai aset perusahaan yang tak berwujud (*intangible asset*) yang

mempengaruhi kinerja perusahaan, *intangible asset* yang dimiliki suatu korporasi seperti *intellectual capital* memiliki potensi dalam upaya peningkatan nilai tambah perusahaan (Chen, dkk. 2005).

Teori *Intellectual Capital* (IC) dalam perkembangannya telah diakui oleh dunia sebagai disiplin ilmu akademis (Serenko and Bontis 2013). Teori *intellectual capital* telah banyak berkembang dan terus menjadi pembahasan hangat melalui gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikiran para praktisi. Para praktisi menganggap aset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan, IC dilihat sebagai pendorong nilai perusahaan yang kuat dalam meningkatkan kompetensi kompetitifnya (Wang, 2008) dan sumber utama daya saing keuntungan perusahaan (Porter, 1987; Lev, 2004; Martini et al. 2015). Menurut Iswati (2017) struktur keuangan perusahaan yang managemennya berbasis intelektual memiliki struktur tatanan yang berbeda dengan perusahaan yang *labour based bussines*. Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri merupakan wawasan, pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang menciptakan sebuah daya kritis, mampu menemukan sebuah peluang dan mampu mengelola resiko perusahaan, sehingga berdampak pada daya tahan perusahaan dalam menghadapi persaingan (Stewart, 1997).

Dalam penelitian Pulic (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan

bahwa terdapat 3 unsur utama dalam *intellectual capital* yaitu: (1) *Human Capital* atau *Human Capital Efficiency (HCE)*, (2) *Structural Capital* atau *organizational capital* atau *Structural Capital Efficiency (SCE)*, (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* atau *Capital Employed Efficiency (CEE)*. Salah satu proksi yang banyak digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital*, perusahaan dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu model *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. Penelitian empiris pada pengujian hubungan antara IC dan kinerja keuangan perusahaan Nawaz and Haniffa (2017); Nimtrakoon (2015); (Setianto and Sukmana (2016); Buallay (2019); Ousama, dkk. (2019); Mavridis (2004); Hasil penelitian Nawaz and Haniffa (2017) dengan study kasus pada *Islamic Financial Institution (IFIs)* IC berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan *return on asset (ROA)*.

*Intellectual Capital Disclosure (ICD)* atau pengungkapan modal intelektual merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan oleh para akademisi dan praktisi karena dianggap sebagai salah satu instrumen dalam menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Meskipun demikian, ICD ini belum diimplementasikan oleh semua perusahaan dalam laporan keuangannya, hal itu dikarenakan *intellectual capital* lebih banyak memiliki kandungan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) sehingga menimbulkan kesulitan untuk

melakukan pengelolaan dan pengukuran (Faradina, 2016).

Hasil penelitian Martini et al. (2015) yang menyatakan bahwa Relation Capital Disclosure (RCD) berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan, sejalan dengan Ulum (2009) dan Wardhani (2009) dengan study kasus perusahaan di BEI. Namun, hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh positif Intellectual Capital Disclosure terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian Faradina dan Gayatri (2016) dengan metode regresi linear berganda yang menunjukkan hasil positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait tentang pengaruh intellectual capital beserta Intellectual Capital Disclosure (pengungkapan) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan model iB – VAIC (Islamic Bank-Value Added Intellectual Coefficient ) dengan tiga komponen, iB-VACA (Islamic Bank-Value Added Capital Employed), iB-VAHU (Islamic Bank-Value Added Human Capital), dan iB-STVA (Islamic Bank-Structural Capital Value Added) yang dikonstruksi oleh Ulum (2013) merupakan model pengembangan VAIC™ karena perbankan syariah memiliki jenis transaksi sendiri yang berbeda dengan perbankan konvensional (Ulum, 2017)

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

*Signaling theory* pada dasarnya lebih memperhatikan atas penurunan informasi yang asimetris antara dua pihak (Spence 2002). Brigham and Houston (2011:186) mengatakan bahwa sinyal yang dimaksud adalah kewenangan manajemen perusahaan untuk memerikan informasi petunjuk bagi para penanam modal untuk dijadikan sumber analisis kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Teori ini menekankan akan urgensinya suatu informasi yang akurat tentang perusahaan yang dijadikan dasar pertimbangan untuk para investor dan pengambilan keputusan investor dalam menempatkan investasinya. Informasi dipandang sebagai sesuatu yang sangat berharga oleh para investor karena dengan mengetahui informasi secara detail dan akurat maka akan mengurangi asimetris informasi antara pemberi sinyal (signaler) dan penerima signal (receiver).

Menurut pandangan Jogiyanto (2013) menekankan akan pentingnya informasi yang akan dipublikasikan sebagai informasi umum bagi pihak luar (*outsider*) yang dikeluarkan oleh pihak dalam (*insider*) berupa informasi yang memiliki sinyal positif, dengan sinyal yang positif akan mempengaruhi keputusan outsider atau investor ketika informasi itu sudah disampaikan dan diterima oleh pasar, maka pasar akan menerima informasi tersebut secara utuh maka para pelaku pasar

akan menganalisis informasi tersebut dan membuat suatu keputusan apakah sinyal itu positif atau negatif bagi para pelaku pasar.

Salah satu informasi yang umum diterima oleh para pihak luar dari pihak *insider* adalah berupa laporan tahunan. Laporan tahunan memberikan informasi berupa laporan akuntansi maupun non-akuntansi. Dalam hal ini laporan mengenai IC dan ICD termasuk salah satunya yang dapat menjadi informasi penting bagi pihak luar dan mampu meningkatkan image bagi perusahaan.

### **Stakeholder Theory**

Penggunaan istilah *stakeholder* dalam definis klasik telah diartikan oleh Freeman dan David (1983) sebagai individu maupun kumpulan orang atau group dalam konteks ini adalah perusahaan, yang dapat berpengaruh dalam tujuan korporasi, atau dipengaruhi oleh hasil capaian tujuan korporasi. Tujuan atas teori ini adalah memberikan kemudahan pada manajerial perusahaan dalam mengerti kondisi lingkungan dan hubungan-hubungan di dalam lingkungan stakeholder diperusahaan untuk dilakukan pengelolaan yang lebih baik dan optimal yang pada intinya lagi untuk membantu manajer korporasi dlama meningkatkan kinerja dan nilai dari aktivitas stakeholder dan mengurangi dampak resiko kerugian bagi stakeholder (Ulum, 2017).

Teori ini telah diuji oleh para peneliti salah satunya dengan menggunakan *conten analysis* atau *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan

Guthrie, dkk. (2006). Menurut temuan hasil para ahli, bahwa *annual report* merupakan alat berkomunikasi yang dinilai efisien bagi korporasi untuk para *stakeholder* yang dianggap memiliki nilai ketertarikan akan aspek strategis dan penting didalan perusahaan. Maka *conten analysis* dalam hal penelitian ini adalah koponen IC dan pengungkapan IC (ICD). Jika manajerial mampu mengelolal organisasi secara maksimal akan menciptakan nilai (*value creation*), penciptaan nilai dapat terealisasi jika perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan optimal serta mampu mamanafaat kan modal IC berupa *human capital*, *physical capital*, dan *structural capital* (Guthrie, dkk. 2007).

### **Teori Legitimasi**

Perspektif teori lagitimasi, bahwa suatu organissasi dalam hal ini perusahaan akan melaporkan hasil kinerjanya dalam pengelolaan aktivitas bisnisnya dengan sukarela jika manajemen menganggap hal tersebut diharapkan dan dibutuhkan oleh para stakeholder, karena teori ini masih erat kaitanya dengan *stakeholder theory* (Deegan 2004). Pandangan tentang kapasitas IC perusahaan sebagai modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang cenderung untuk dilaporkan karena dengan hal ini akan mendorong legitimasi khlayak publik atas kekayaan modal intelektual yang dimilikinya (Ulum, 2017). Pada intinya, legitimasi publik tentnag IC *disclosure* merupakan hal yang strategis bagi korporasi untuk melangsungkan bisnis

yang terarah kedepan, dengan menunjukkan kepedulian sosial atau *social value* oleh manajemen perusahaan, dan mengalihkan isu perhatian akan dampak negatif akibat operasi perusahaan serta bahwa perusahaan beroperasi pada bingkai norma operasional yang wajar. Maka dengan pengungkapan *Intelektual Capital* dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan perhatiannya akan *social value* dan selanjutnya akan direspon oleh khalayak umum dengan wujud nilai perusahaan (harga saham) dari korporasi yang telah memberikan informasi tersebut.

### **Intellectual Capital**

Kronologi awal mula istilah *intellectual capital* (IC) berkembang menurut Ulum (2017: 75) pada awal tahun 1980-an istilah *intellectual capital* (IC) muncul sebagai suatu pemahaman umum tentang aset yang tak berwujud yang biasa disebut "goodwill", dengan istilah yang sama bermunculan istilah seperti *invisible asset* (Itami 1991), *immaterial value* (Brooking 1996); (Stewart 1997), dan *intangibles* (Sveiby, 1997). dan terus berlanjut hingga perkembangannya pada Juni, 1991 ketertarikan penelitian akan IC bermula ketika Tom Steward menulis sebuah artikel ilmiah dengan judul "Brain Power – How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset".

Komponen IC, berbagai penelitian telah mengembangkan spesifikasi IC dan komponennya untuk menjelaskan lebih rinci spesifikasinya. *The International Federation*

*of Accountant* – IFAC (1998) dalam (Ulum 2017) mengklasifikasikan IC menjadi tiga kategori, yaitu *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Draper (1998) menyusun komponen IC atas 6 elemen: (1) *Structural Capital* (2) *Human Capital* (3) *Customer Capital* (4) *Organizational Capital* (5) *Innovation Capital* (6) *Processing Capital*. menyatakan bahwa koponene *intellectual capital* terdiri atas empat tipe aset: (1) *market asset* (2) *intellectual properti asset* (3) *human-centered asset* (4) *infrastruktur asset*. Bontis dkk. (2000: 87) Lev (2001) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

### **Model Pengukuran Intellectual Capital**

Para ahli mengemukakan bahwa pengukuran *Intellectual Capital* bisa dikategorikan dalam dua kategori yang terdiri atas pengukuran secara *non monetary* dan *monetary* (Ulum, 2009: 31). Beberapa rincian metode pengukurann IC *non monetary*:

1. *The Balance Score Card*, Kaplan dan Norton (1992)
2. *Brooking's Technology Broker Method*, Broking (1996)
3. *The Skandia IC Report Method*, Edvinsson dan Malone (1997)
4. *IC index*, Ross dkk. (1997)
5. *Sveiby Intangible Asset*, Sveby (2007)

Sementara dalam *monetary* penilaian IC terdiri atas beberapa metode:

1. EVA
2. VAICTM, Pulic (1998)
3. *Extended VAICTM*, Nazari dan Herremans (2007)
4. *Modified VAIC (MVAIC)*, Pulic (2000)
5. *iB-VAIC (islamic bank VAIC)*, Ulum (2013)

Dalam penelitian menggunakan metode Ulum (2013) komponen akun-akun keuangan perbankan syariah yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam penelitian IC Perbankan syariah di Indonesia. Hasil model VAIC Pulic (2000) ini diberikan peringkat kategori yang sesuai dengan Business Performance Indicator (BPI) yang dirumuskan oleh Ulum (2008), yaitu sebagai berikut:

1. *Top performers* yaitu skor VAICTM diatas 3,00
2. *Good performers* yaitu skor VAICTM antara 2,00 sampai 2,99
3. *Common performers* yaitu skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* yaitu skor VAICTM dibawah 1,5

### **Intellectual Capital Disclosure**

Beberapa ahli tidak mendefinisikan ICDV dengan rinci tetapi Bukh dkk (2001), Mourtsen dkk (2005), dan Guthrie dan Guthrie dan Petty (2000) mengidentifikasi IC merupakan informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan karena memang pasar modal membutuhkan informasi tersebut untuk mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak yang terkait, serta pengungkapan

IC merupakan bagian dari cara dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) perusahaan. Teori legitimasi menginspirasi perusahaan untuk mengungkapkan secara sukarela salah satunya kekayaan intelektualnya sebagai bentuk tanggungjawab korporasi terhadap komunitas disekitarnya (Guthrie et al. 2004).

*Framework* Pengungkapan ICD terus berkembang mengikuti perubahan dan keadaan. Dimulai dengan (1) *Framework 24* yang dikenal kan Sveiby (1997) dan IFAC (1998) dengan 3 komponen inti yaitu *organisational capital*, *customer capital*, dan *human capital*. (2) *Framework 58* yang dikembangkan oleh Abdolmohammadi (2005) dengan 58 item pengungkapan. (3) *Framework 78* yang digagas oleh Bukh dkk (2005) dengan 78 item yang dikategorikan dalam 6 point IC. (4) *Framework ICD Indonesia* yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yang merupakan pengembangan atas skema Guthrie dkk.(1999) dengan 36 item yang terdiri atas tiga kategori yaitu : *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relation Capital*. Semua studi tersebut telah digunakan oleh para peneliti lain untuk membuktikan apakah ICD memang memberikan dampak pada penciptaan nilai pada perusahaan dan mendukung teori legitimasi dan *signaling theory*. Dalam penelitian ini menggunakan perpaduan teknik *Framework ICD Indonesia* dengan perhitungan indeks dari Studi Bukh dkk. (2005)

### Hipotesis

H0<sub>1</sub> = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara VAIC dan ICD terhadap ROA.

H1<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh signifikan antara VAIC dan ICD terhadap ROA.

H0<sub>2</sub> = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara VACA, VAHU , dan STVA terhadap ROA.

H1<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh signifikan antara VACA, VAHU , dan STVA terhadap ROA.

H0<sub>3</sub> = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara VAIC dan ICD terhadap ROE.

H1<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh signifikan antara VAIC dan ICD terhadap ROE.

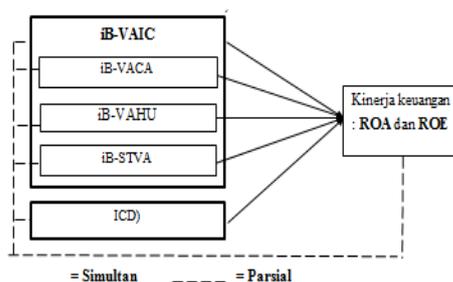
H0<sub>4</sub> = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara VACA, VAHU,dan STVA terhadap ROE.

H1<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh signifikan antara VACA, VAHU,dan STVA terhadap ROE..

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model panel. Metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2018)

#### Model Empiris



Gambar 1.  
Model Empiris

#### Jenis Data, Populasi, dan Sampel

Penelitian memakai data sekunder yang diambil bukan dari sumber laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018:

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id/>. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 12 Bank Umum Syariah yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan beroperasi selama periode penelitian yakni periode 2014-2018.
2. Bank Umum Syariah menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2014-2018 .
3. Kriteria kelengkapan yaitu menyajikan laporan keuangan berupa : laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1.  
Proses seleksi sampel

Kriteria	Jumlah
----------	--------

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.	14 BUS
2. Tidak memiliki laporan keuangan periode 2014-2018.	4 BUS

Dari kriteria tersebut terambil 10 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 9.0. Uji yang dilakukan untuk memilih model regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.

### Model Regresi

$$\text{Model 1: } ROA_{it} = \beta_i + \beta_1 iB - VAIC_{it} + \beta_2 ICD_{it} + e$$

$$\text{Model 2 : } ROA_{it} = \beta_i + \beta_1 VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + e$$

$$\text{Model 3 : } ROE_{it} = \beta_i + \beta_1 iB - VAIC_{it} + \beta_2 ICD_{it} + e$$

$$\text{Model 4 : } ROE_{it} = \beta_i + \beta_1 VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + e$$

### Operasional Variabel

Tabel 2.  
Operasional variabel

Variabel	Rumus
Variabel Dependen :	
Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$
Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$
Variabel Independen	
iB-VACA (value added capital employed)	$iB-VACA = VA/CE$ $VA = \text{Output-Input}$ $CE = (\text{Ekuitas})$
iB-VAHU (value added human capital)	$iB-VAHU = VA/HC$ $HC = \text{Beban Karyawan}$
iB-STVA (structural capital value added)	$iB-STVA = SC/VA$ $SC = VA - HC$
iB-VAIC (value added intellectual coefficient)	$iB - VAIC :$ $iB - VACA +$ $iB - VAHU +$ $iB - STVA.$

ICD (intellectual capital disclosure)	ICD= Score : $\sum di/M$ (Bukh dkk. 2005)
---------------------------------------	---

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum

Penelitian tentang *intellectual capital* dan pengungkapannya atau *disclosure* ini berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang resmi sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2014-2018. Jumlah sampel terambil 10 BUS dari 14 BUS yang ada dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya dan memiliki laporan tahunan yang dapat diakses selama periode 2014-2018.

### Pemilihan Model Estimasi

Dalam penelitian ini berikut model regresi data panel yang lebih baik

Tabel 3.  
Hasil Uji Chow

Cross-section square	Chi-Prob	Keterangan
Model 1	0.0016	H0 ditolak
Model 2	0.00013	H0 ditolak
Model 3	0.0022	H0 ditolak
Model 4	0.0038	H0 ditolak

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil *p-value* pada Prob. *Cross-section Chi-square* keempat model < 5%, maka H0 ditolak. Sehingga model yang lebih baik digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4.  
Hasil Uji Hausman

Cross-section random	Prob	Keterangan
Model 1	0.0559	H0 diterima
Model 2	0.3630	H0 diterima
Model 3	0.0305	H0 ditolak
Model 4	0.6962	H0 diterima

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil *p-value* pada *Cross-section random* model 1,2, dan 4 *p-value* lebih dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) maka H0 diterima.

Sehingga model yang lebih baik yaitu *Random Effect Model* (REM). Sedangkan model 3 yang terbaik adalah FEM karena 4 *p-value* kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).

### Hasil Regresi Data Panel

Tabel 5.

Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Empat Model

Variabel Independen	Variabel Dependen			
	ROA		ROE	
	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
C	Koef. -1.821028	Koef. -2.073953	Koef. -0.523913	Koef. 0.668063
iB-VAIC	Koef. 0.093867 T 7.926925 Prob. (0.0000)**		Koef. 0.346170 T 4.668242 Prob. (0.0001)**	
ICD	Koef. 0.199395 T 0.167646 Prob. (0.8677)		Koef. 0.679570 T 0.948166 Prob. (0.3506)	
VACA		Koef. 1.242517 T 3.113082 Prob. (0.0035)**		Koef. 1.331338 T 3.637788 Prob. (0.0008)**
VAHU		Koef. 1.027791 T 6.734887 Prob. (0.0000)**		Koef. 0.781936 T 6.083588 Prob. (0.0000)**
STVA		Koef. 1.242517 T 2.242253 Prob. (0.0307)**		Koef. 0.426117 T 7.379093 Prob. (0.0000)**
R-Squared	0.640730	0.671001	0.812459	0.667060
Adjusted R <sup>2</sup>	0.622767	0.645693	0.731191	0.642090
F-Statistic	35.66846	26.51377	9.997279	26.71393
Prob. (F-Statistic)	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Berdasarkan pada hasil uji regresi data panel pada tabel 5, maka hasil uji T atau uji secara parsial pada masing-masing model dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Model 1, variabel iB-VAIC (X1) memiliki nilai t-statistik 7.926925 dengan probabilitas atau tingkat signifikan 0.0000 dibawah  $\alpha$  5% sehingga H0 ditolak menunjukkan bahwa iB-VAIC berpengaruh secara

positif signifikan pada kinerja keuangan (ROA).

- Model 2, variabel VACA (X3) memiliki nilai t-statistik 3.113082 dengan nilai prob. 0.0035 <  $\alpha$  5% sehingga menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Begitu pun Variabel VAHU (X4) variabel VAHU(X5) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- Model 3, variabel iB-VAIC (X1) memiliki probabilitas t-statistik 0.0001 < 5% sehingga iB-VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan ICD (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
- Model 4, variabel VACA (X3) memiliki nilai t-statistik 3.637788 dengan nilai prob. 0.0035 <  $\alpha$  5% sehingga menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Begitu pun Variabel VAHU (X4) variabel VAHU(X5) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE

### Interpretasi Hasil

#### Model 1 (Pengaruh iB-VAIC dan ICD terhadap ROA)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan telah menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* dengan model pengeukuran iB-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2013) berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia dengan nilai probabilitas (t-statistik) 0.0000 pada signifikansi 5%.. Hasil sesuai dengan

penelitian Ousama, Hammami, and Abdulkarim (2019); Nawaz dan Haniffa (2017); Setianto and Sukmana (2016); Ab. Aziz and Meor Hashim (2017); Nimtrakoon (2015); Chen dkk. (2014); Latif dkk. (2012); Al-Musali and Ismail (2014); Stewart (2007); Ulum, Ghozali, and Chariri (2008); Ozkan dkk.(2017); Holland (2010) dengan proksi VAIC™ dan MVAIC yang dikembangkan oleh Public (2000) menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan VAIC sebagai model pengukuran IC akan menaikkan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Membuktikan bahwa teori *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan dan semakin mengokohkan *stakeholder teory* yang diungkap oleh Ulum (2017: 36) *Intellectual Capital Disclosure* atau Pengungkapan IC juga merupakan hal penting yang diteliti oleh para peneliti terutama untuk mengetahui pentingnya informasi suatu perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ICD dan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t-statistik 0.167646 dengan Prob. 0.8677, hal tersebut sama dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin dan Nazaruddin (2014) dan Santoso (2011) yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ICD dengan kinerja perusahaan. Santosa

(2011) mengungkapkan alasan temuannya bahwa perusahaan di Indonesia masih berorientasi pada peningkatan nilai tambahnya (*value added*) dengan memanfaatkan secara optimal modal fisiknya bukan dengan efisiensi modal intelektualnya.

## **Model 2 (Pengaruh komponen iB-VAIC (VACA, VAHU dan STVA) terhadap ROA)**

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen daripada iB-VAIC yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structur Capital Value Added*) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia dengan prob. t-statistik pada ketiga variabel masing-masing 0.0035, 0.0000, dan 0.0307 dibawah tingkat signifikansi 5% ( $< 0,005$ ). Dengan nilai  $R^2$  0.671001 menurut Sugiyono (2017: 231) angka menunjukkan hubungan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Joshi dkk.(2010); Nawaz dan Haniffa(2017); dan Nitramkoon (2015); menunjukkan hubungan positif signifikan, Ousama dkk. (2019); Setianto and Sukmana (2016); Buallay (2019), Ozkan dkk. (2016) pada study kasus *islamic bank* di negara-negara GCC dan Nitramkoon (2015) pada perusahaan-perusahaan di ASEAN. Berbagai penelitian pada bank syariah diberbagai negara telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan

terhadap kinerja keuangan bank syariah seperti, Setianto dan Sukmana (2016) di negara Malaysia dan Indonesia dan Ozkan, Cakan, dan Kayacan (2017) di negara Turki dan Al-Musali dan Ismail (2014) di negara Arab Saudi.

### **Model 3 (Pengaruh iB-VAIC dan ICD terhadap ROE)**

Hasil temuan olah data pada model 3 memiliki kesamaan hasil dengan Model 1. Dimana iB-VAIC berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROE dengan bukti nilai prob. t-statistik 0.0001 dan nilai T 4.668242, sedangkan pada pengungkapan IC menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai prob. t-statistik 0.3506 dengan nilai T 0.948166.

Hasil temuan pada Model 3 ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ousama, Hammami, and Abdulkarim (2019); Nawaz dan Haniffa (2017); Setianto and Sukmana (2016); Ab. Aziz and Meor Hashim (2017); Nimtrakoon (2015); Chen dkk. (2014); Latif dkk. (2012); Al-Musali and Ismail (2014); Stewart (2007); Ulum, Ghozali, and Chariri (2008).

Sementara pada pengungkapan IC terhadap ROE tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan Sirojudin dan Nazaruddin (2014) dan Santoso (2011) yang menyatakan tidak adanya hubungan pengungkapan IC pada kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **Model 4 (Pengaruh VACA, VAHU, STVA terhadap ROE)**

Temuan dalam regresi model regresi menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara variabel komponen iB-VAIC yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA dengan kinerja keuangan ROE. Dengan masing-masing Prob. nilai t-statistik 0,0008 , 0.0000, 0.0000 menunjukkan angka dibawah 5%. Dan hubungan korelasi komponen iB-VAIC dengan ROE digambarkan dengan nilai 67% menurut sugiyono (2017: 231) korelasi ini menunjukkan kategori kuat.

VACA sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *resource* yang dimiliki yaitu *capital asset* berupa ekuitas. menunjukkan hubungan yang positif terhadap ROE temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Musali and Ismail (2014) dan (Nawaz and Haniffa, 2017). Variabel VAHU dan STVA menunjukkan hasil yang sama, bahwa efisiensi nilai tambah (*value added efficiency*) dari *structural capital* dan *human capital perusahaan* berpengaruh terhadap kinerja BUS di Indonesia dengan proksi ROE. Temuan ini sejalan dengan Buallay (2019), Setianto and Sukmana (2016) dan (Muthafer and Prasetyo, 2014).

## **V. SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Pengaruh *Intellectual Capital* dan pengungkapan IC (ICD) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan proksin ROA dan ROE menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik regresi data panel dengan empat model regresi

menghasilkan temuan yang sejalan dengan hasil temuan terdahulu bahwa *intangible asset* berupa IC merupakan modal yang penting dari suatu perusahaan untuk penciptaan kinerja yang lebih baik. Hasil temuan menunjukkan bahwa IC dengan *framework* iB-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2015) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Sedangkan pengungkapan IC atau ICD menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Serta komponen iB-VAIC (VACA, VAHU dan STVA) menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Dan secara simultan dari keempat model menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

#### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan sampel dimana jumlah BUS di Indonesia hanya 14 dan yang masuk dalam penelitian ini hanya 10, sehingga diharapkan penelitian kedepan tidak hanya untuk perbankan syariah tetapi juga pada institusi keuangan syariah yang lain seperti asuransi syariah, fintech syariah dsb. Selanjutnya dapat ditambahkan variabel control seperti size, leverage atau yang lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ab. Aziz, Muhammad Ridhwan, and Ahmad Azwan Meor Hashim.

(2017). Intellectual Capital (IC) determinants: Impact on productivity of Islamic banks. *Binus Business Review*, 8(3), 189-197.

Al-Musali, Mahfoudh Abdul Kareem, and Ku Nor Izzah Ku Ismail. (2014). Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August): 201-7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>.

Brigham, Eugene, and Joel Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan terjemahan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.

Brooking, Annie. (1996). *Intellectual capital: Core assets for the third millenium*. London: Enterprise Thomson Business Press.

Buallay, Amina. (2019). Intellectual capital and performance of Islamic and conventional banking: Empirical evidence from Gulf Cooperative Council Countries. *Journal of Management Development*, 38(7), 518-37.

Chen, Ming Chin, Shu Ju Cheng, and Yuhchang Hwang. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.

Deegan. (2004). *Financial accounting theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.

Faradina, Ike. (2016). Pengaruh intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623-1653.

Freeman, R. Edward, and L. Reed David. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88-106.

Guthrie, J., Petty, R. and Ricceri, F. (2007). Intellectual capital reporting in Hong Kong and Australia. *Research Monograph, The Institute of Chartered Accountants of Scotland, Edinburgh*, 7, 254-271.

- Guthrie, James, and Richard Petty. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241–251.
- Guthrie, James, Richard Petty, and Federica Ricceri. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254–271.
- Iswati, Sri. (2017). Memprediksi kinerja keuangan dengan modal intelektual pada perusahaan perbankan terbuka di Bursa Efek Jakarta." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), 159.
- Itami, Hiroyuki. (1991). *Mobilizing invisible assets*. Cambridge: Harvard University Press.
- Jogiyanto. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi*, 8th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Anita Nur. (2016). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(1).
- Lev, Baruch. (2001). *Intangibles: Management, measurement and reporting*. Washington: The brooking institution.
- Martini, Silvio Bianchi, Antonio Corvino, Federica Doni, and Alessandra Rigolini. (2015). Relational capital disclosure, corporate reporting and company performance evidence from Europe. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 186-217. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0065>
- Mavridis, Dimitrios G. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92–115.
- Muthaher, Osmad, and Iwan Nur Prasetyo. (2014). Pengaruh modal intelektual terhadap ROE dan EPS sebagai proksi kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013). *Ekobis*, 15(2), 71–85.
- Nawaz, Tasawar, and Roszaini Haniffa. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: An intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142.
- Nimtrakoon, Sirinuch. (2015). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618.
- Nugroho, Ahmadi, and Info Artikel. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Ousama, A. A., Helmi Hammami, and Mustafa Abdulkarim. (2019). The association between intellectual capital and financial performance in the islamic banking industry: An analysis of the GCC Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75-93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>.
- Ozkan, Nasif, Sinan Cakan, and Murad Kayacan. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>.
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). Analisis empiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.
- Rivai, Veithzal. (2009). *Islamic human capital: Dari teori ke praktik manajemen sumber daya Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Setyarini. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 16–31.
- Serenko, Alexander, and Nick Bontis. (2013). Global ranking of knowledge management and

- intellectual capital academic journals: 2013 update. *Journal of Knowledge Management*, 17(2), 307–326.
- Setianto, Rahmat Heru, and Raditya Sukmana. (2016). Intellectual capital and Islamic banks performance; Evidence from Indonesia and Malaysia. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 376.
- Spence, Michael. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459.
- Stewart. (2007). *The wealth of knowledge: Intellectual capital and the twenty-first century organization*. London: Nicholas Brealy Publishing.
- Stewart, Thomas Alfa. (1997). *Intellectual capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sukhemi. (2007). Evaluasi kinerja keuangan pada PT. Telkom, Tbk. *AKMENIKA UPY*, 1, 1-13
- Sveiby. (1997). *The new organizational wealth: Managing & measuring knowledge-based assets*. Berrett-Koehler Publishers.
- Ulum, Ihyaul. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan ib-vaic di perbankan syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
- . (2017). *Intellectual capital model pengukuran, framework pengungkapan, dan kinerja organisasi*. Malang: UMM Press.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, and Anis Chariri. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI* 19(19), 23–24.
- Usoff, Catherine A., Jay C. Thibodeau, and Priscilla Burnaby. (2002). The importance of intellectual capital and its effect on performance measurement systems. *Managerial Auditing Journal*, 17, 9–15.
- Wang, Jui Chi. (2008). Investigating market value and intellectual capital for S&P 500. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 546–563.